

## Inovasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SDN Parsanga IV Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep

**Fifit Humairah**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[fifitwan2000@gmail.com](mailto:fifitwan2000@gmail.com)

**Ashari**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, [ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

**Abstract.** *Based on the research results, it was found that the school principal's academic supervision innovation in improving teacher professionalism at SDN Parsanga IV Sumenep, namely by following up in the form of monitoring using CCTV and follow-up carried out with CCTV accompanied by feedback and reflection can increase teacher professionalism well. This academic supervision innovation was carried out because of obstacles and with the implementation of these innovations the obstacles could be overcome properly. Among the successes of the innovations in academic supervision carried out by the principal of SDN Parsanga IV is that these innovations can become the main driver of changes in teaching styles by teachers. Has a good impact on the relationship between the teacher and the principal, so that the increase in teacher professionalism can run as expected. Acceptance of innovation by teachers because in implementing this academic supervision innovation, teachers feel heard, valued, and involved in the development of academic supervision innovations, they tend to be more open to change and are happy to receive feedback and joint reflection to improve their professionalism in teaching.*

**Keywords:** *Innovation, Professionalism*

**Abstrak.** Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa Inovasi Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Parsanga IV Sumenep, yaitu dengan cara melakukan tindak lanjut berupa monitoring dengan menggunakan CCTV dan tindak lanjut yang dilakukan dengan CCTV dibarengi dengan adanya umpan balik dan refleksi dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan baik. Inovasi supervisi akademik ini, dilakukan karena adanya kendala dan dengan diterapkannya inovasi ini kendala dapat diatasi dengan baik. Diantara keberhasilan dari inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV adalah Inovasi ini dapat menjadi pendorong utama perubahan gaya pengajaran yang dilakukan guru. Mempunyai dampak yang bagus terhadap hubungan antara guru dan kepala sekolah, sehingga peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan sesuai harapan. Penerimaan inovasi oleh guru karena pada pelaksanaan inovasi supervisi akademik ini, guru merasa didengar, dihargai, dan terlibat dalam pengembangan inovasi supervisi akademik, mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan dengan senang hati menerima umpan balik dan refleksi bersama guna meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar.

**Kata kunci:** Inovasi, Profesionalisme

## LATAR BELAKANG

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru.<sup>1</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik.<sup>2</sup> Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.<sup>3</sup>

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran. Kemampuan guru untuk menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dituntut adanya inovasi dan perbaikan secara terus menerus untuk peningkatan kualitasnya. Tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi bertanggung jawab untuk mendidik seorang peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna dimanapun dia berada, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Timple bahwa kinerja

---

<sup>1</sup> Setyo Hartanto, Sodiq Purwanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru*, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, 1.

<sup>2</sup> Manullang., "Dasar-dasar Manajemen", (Yogyakarta : UGM University Press 2005), 179.

<sup>3</sup> Saiful Bahri, *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, ejournal , bbg.ac.id ISSN 2086 –1397 , Volume V Nomor 1. Januari –Juni 2014, 102.

<sup>4</sup> Sulistyorini. (2001). Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan

merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Untuk melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah.<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sahertian bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>6</sup> Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen (commitment), dan kemauan (willingness) serta motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.<sup>7</sup> Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru profesional memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik.<sup>8</sup> Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

---

<sup>5</sup> Timple, A. Dale. (1992). *Kinerja*. Jakarta: PT. Gramedia Asri Media.

<sup>6</sup> Sahertian, Piet. *Konsep-Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>7</sup> Uus Ruswenda . *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia. (2011)

<sup>8</sup> Jerry H. Makawimbang . *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Alfabeta. (2011)

Menjadi seorang guru bukanlah sebatas pekerjaan melainkan sebuah profesi yang dimana profesi menuntut mempunyai profesionalisme. Profesionalisme dalam dunia Pendidikan mewajibkan seluruh anggota profesinya untuk meningkatkan kualitasnya dan memberikan pelayanan yang terbaik serta optimal kepada peserta didik maupun orang tua. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk memiliki keempat kompetensi guru. Kompetensi guru harus terus menerus dibina dan diperbaiki sehingga guru mampu menjadikan Pendidikan yang bermakna serta bermutu. Upaya perbaikan dan pembinaan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karenanya, kepala sekolah diharapkan mampu memahami konsep dan metode supervisi akademik sebagai landasan tugasnya.<sup>9</sup> Setelah memahami prinsip serta metode supervisi akademik, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor secara profesional, sehingga terdapat peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karenanya, kepala sekolah diharapkan mampu memahami konsep dan metode supervisi akademik sebagai landasan tugasnya.<sup>10</sup> Setelah memahami prinsip serta metode supervisi akademik, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor secara profesional, sehingga terdapat peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru.

Supervisi dipecah menjadi 2 tipe yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik merupakan upaya revisi pengajaran seperti langkah perkembangan jabatan profesional guru yang berintegrasi pada kebutuhan orang dengan tujuan dan tugas-tugas sekolah.<sup>11</sup> Supervisi akademik ialah salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah.<sup>12</sup> Supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan metode

---

<sup>9</sup> Baharudin, H, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid, 6(1) (2017), 1–26.

<sup>10</sup> Baharudin, H, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid, 6(1) (2017), 1–26.

<sup>11</sup> Jailani, M. sahran, *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Nadwa, 10(2), (2017), 175.

<sup>12</sup> Prasojolantip Diat, M.Pd, Drs. Sudiyono, M. S. (2011). "Supervisi Pendidikan". Yogyakarta: Gava Media.

kepala sekolah mempersiapkan dan memfasilitasi guru lewat penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, serta pengadaan sarana yang lain.

Fokus kegiatan supervisi akademik yaitu memperbaiki, menilai, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.<sup>13</sup> Oleh karenanya, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Terkait dengan kompetensi guru yang sudah dibahas di atas, dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keadilan serta sikap yang wajib dimiliki, dihayati, dan dipahami oleh guru ataupun dosen dalam melakukan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah Profesionalisme guru SD yang menyangkut ke empat kompetensi guru tersebut. Dintara empat kompetensi tersebut diantaranya kompetensi profesionalisme.

Kompetensi profesional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidikan profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, diantaranya adalah: 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; 2) Memahami standar kompetensi dan standar ini mata pelajaran yang tertera dalam peraturan pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum; 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; 4) Memahami hubungan konsep mata pelajaran terkait; 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Program supervisi akademik sangat penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi akademik menjadi hal yang sulit mengingat tugas dan peran kepala sekolah tak hanya berperan dalam lingkup sekolah,

---

<sup>13</sup> Zulfikar, Y. S. I. (2017). *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, 5(3), 192–198

<sup>14</sup> Bermawi, Y., & Fauziah, T, “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru”, 1(4) (2015), 16-24.

tetapi juga di luar lingkup sekolah. Penentuan waktu pelaksanaan supervisi akademik menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil supervisi akademik. Apalagi, kegiatan supervisi akademik harus dilaksanakan secara terus menerus. Itu merupakan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa manajemen waktu pelaksanaan supervisi akademik masih berbenturan dengan jadwal lain.

Kesenjangan lain yang terjadi adalah kepala sekolah dan guru tidak mengetahui adanya hubungan antara pelaksanaan supervise akademik dengan peningkatan kompetensi guru terkhusus kompetensi profesional guru, sehingga dalam tindak lanjut supervisi akademik upaya perbaikan dan pembinaan terhadap kompetensi profesional guru tidak berjalan secara maksimal.

Kondisi nyata yang terjadi pada SDN Parsanga IV adalah kegiatan supervisi akademik dilakukan dengan adanya inovasi baru oleh kepala sekolah yaitu berupa pemantauan pra supervisi atau pelaksanaan tindak lanjut supervisi dengan mengamati pada CCTV yang dipasang pada setiap kelas, agar kepala sekolah dapat melakukan supervisi dan tindak lanjut supervisi tanpa harus terkendala waktu dan kegiatan kegiatan lain yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi itu sendiri..

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini yang akan dibahas adalah 1) Bagaimana inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV terhadap profesionalisme guru ?; 2) Bagaimana Hasil inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV terhadap profesionalisme guru? Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Parsanga IV Kecamatan Kota Sumenep”.

## **KAJIAN TEORI**

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris “to supervise” atau mengawasi. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu superior dan vision. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah

digambarkan sebagai seorang expert dan superior, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.<sup>15</sup>

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>16</sup> Supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut pendapat Kolokuim dalam buku Isjoni menyebutkan profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dapat dihimpun menjadi milik bersama dari sejumlah orang yang bekerja pada bidang tersebut seolah-olah miliknya yang tidak boleh diganggu oleh orang lain.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Isjoni Profesionalisme adalah suatu paham yang menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan semangat pengabdian selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang membutuhkannya.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluru terhadap objek.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berhubungan dengan tingkah laku atau kebiasaan manusia dan pola pikir yang biasanya sulit dijelaskan dengan angka-angka akan tetapi dijelaskan dengan data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain.<sup>20</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Secara definisi

---

<sup>15</sup> Zakaria, Puspa Djuwita, " Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru ", Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 97-105

<sup>16</sup> Purwanto, M Ngalm. "Administrasi dan Supervisi Pendidikan ". Bandung: Remaja Rosdakarya. (2002), 76.

<sup>17</sup> Isjoni. 2009, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Pekanbaru: Cendikian Insani.p. 3

<sup>18</sup> Ibid.h. 11

<sup>19</sup> I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", (Quadrant: Yogyakarta, 2020), 110

<sup>20</sup> Nursapiah, "Penelitian Kualitatif", (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 11.

jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengkaji suatu kasus tertentu yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.<sup>21</sup>

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV terhadap profesionalisme guru.

Dalam pelaksanaan inovasi supervise akademik yang dilakukan kepala di SDN Parsanga IV adalah supervise akademik yang dilakukan sebagaimana mestinya yaitu dua kali dalam satu tahun tepatnya dilakukan tiap pertengahan semester. Supervisi akademik ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui observasi kelas dengan menyediakan format kelengkapan supervisi. Di saat kepala sekolah melakukan supervisi, maka ada temuan-temuan yang perlu ditingkatkan oleh guru yang bersangkutan, misalnya media pembelajaran yang kurang berkembang. Setelah supervisi, maka kepala sekolah melakukan refleksi dan umpan balik bersama guru, maka terdapat beberapa tindak lanjut yang disepakati.

Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah tidak lagi berupa observasi kelas, karena kehadiran kepala sekolah secara fisik ke dalam kelas tidak memungkinkan dilakukan secara intensif dan hal itu dapat menyita waktu, selain itu membuat guru kurang antusias, maka kepala sekolah mencari jalan keluar terhadap kendala yang dialami tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut tentu diperlukan alat yang mampu memberi fungsi lebih luas dari kemampuan manusia yang kurang menyeluruh dan terbatas, dalam hal ini untuk mendukung kegiatan supervisi akademik kepala sekolah, yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat

---

<sup>21</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*, 52.

seiring dengan proses globalisasi, misalnya dengan menggunakan alat ini, melakukan monitoring melalui CCTV.

Dengan penggunaan CCTV yang sangat membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring terhadap tindak lanjut yang telah disepakati bersama, maka CCTV ini juga dapat membantu Kepala sekolah dalam melakukan refleksi dari tindak lanjut tersebut. Kepala sekolah merefleksikan dengan menggunakan data atau video dari CCTV yang diperlihatkan kepada guru sebagai sarana yang bermanfaat untuk mengkaji kejadian atau situasi tertentu dengan lebih mendalam., sehingga guru menjadi tahu tentang segala sesuatu yang sudah baik, perlu ditingkatkan atau harus ditiadakan, sehingga semua itu bisa meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri.

Monitoring inilah yang nantinya menjadi data dan perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada tindak lanjut berikutnya secara intensif dan berkelanjutan

## **2. Hasil inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV terhadap profesionalisme guru.**

Pelaksanaan inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV memberikan hasil terhadap perubahan gaya pengajaran dan pembelajaran guru, sebagaimana di katakana guru Pendidikan Agama Islam bahwa gaya pengajaran yang dia lakukan sekarang banyak mengalami perubahan yang sebelumnya dia melakukan pembelajaran yang berfokus pada dirinya sendiri, menjadikan dirinya sebagai satu satunya sumber belajar, dan menjadikan siswa hanya sebagai objek, tanpa melihat dan mengakomodir bagaimana kesiapan, gaya belajar dan minat siswa, sehingga siswa tak jarang mengacuhkan pembelajaran yang dia lakukan. Tapi setelah ada inovasi supervisi akademik pembelajaran yang ia lakukan sudah berpindah pada anak demikian juga dalam melakukan penilaian, dia melakukan penilaian kepada anak secara menyeluruh.

Pelaksanaan inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV juga memberikan hasil terhadap dampak hubungan guru dan kepala sekolah. Hubungan yang positif antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam melaksanakan inovasi supervisi akademik. Hal itu ditunjukkan dengan dilakukannya refleksi dan umpan balik melalui monitoring dengan CCTV, dan hal tersebut membuat guru dapat menerima umpan balik yang

lebih konstruktif dan mendalam tentang kinerja mereka dengan lapang dada, karena disertai data yang akurat dari rekaman CCTV, sehingga guru dengan sadar ingin meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan refleksi dan umpan balik yang dilakukan. Dampak yang baik terhadap hubungan antara kepala sekolah dan guru, membuat situasi dan kondisi sekolah menjadi nyaman dan menyenangkan, semua menjadi kompak untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga SDN Parsanga IV terpilih menjadi sekolah penggerak angkatan pertama di Kabupaten Sumenp.

Diantara hasil inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV adalah peningkatan kinerja guru, seorang guru akan meningkat kinerjanya apabila dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor tim dan faktor sistem. Pada pelaksanaan inovasi supervisi akademik ini merupakan salah satu faktor tim dan faktor system, dengan adanya faktor tim dan system yang merupakan kolaborasi atau kerjasama antara guru dan kepala sekolah dan system yang mendukung, maka kinerja guru akan meningkat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa Dengan inovasi supervisi akademik yang di laksanakan di sekolah saya, telah mengakomodir semua faktor dengan baik. Maka dari itu ketika saya melakukan supervisi akademik yang dilanjutkan dengan pelaksanaan monitoring, refleksi dan umpan balik secara berkelanjutan menggunakan CCTV, merupakan penerapan dari faktor faktor diatas . Dari keterlaksanaan faktor tersebut seorang guru dapat selalu melakukan hal hal peningkatan profesionalismenya guna memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil yang terakhir dari pelaksanaan inovasi supervisi akademik di SDN Parsanga IV adalah Kemampuan guru beradaptasi terhadap perkembangan baru. Diantara perkembangan baru yang perlu diadaptasikan oleh guru diantaranya: Perkembangan kurikulum, teknologi pendidikan, metode pengajaran yang inovatif, kebutuhan siswa yang berubah, penelitian baru dalampendidikan, pengembangan professional berkelanjutan, kretivitas dan inisiatif. Dengan mengadaptasi perkembangan baru maka seorang guru akan mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Guru yang terus-menerus belajar, terbuka terhadap perubahan, dan berinovasi akan lebih mampu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh tantangan.

Dalam pelaksanaan inovasi supervisi akademik di SDN Parsanga IV, kemampuan guru beradaptasi terhadap perkembangan baru sudah biasa dilakukan, dari tindak lanjut hasil refleksi dan umpan balik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathol Arifin, S.Pd.SD, bahwa dia melakukan pembelajaran berdeferensiasi di kelasnya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikan siswa sebagai subjek bukan objek, hal itu ia lakukan setelah adanya refleksi dan umpan balik dalam pelaksanaan inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa:

### **1. Inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV terhadap profesionalisme guru.**

Inovasi Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Parsanga IV Sumenep, yaitu dengan cara melakukan tindak lanjut berupa monitoring dengan menggunakan CCTV dan tindak lanjut yang dilakukan dengan CCTV dibarengi dengan adanya umpan balik dan refleksi dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan baik. Inovasi supervisi akademik ini, dilakukan karena adanya kendala dan dengan diterapkannya inovasi ini kendala dapat diatasi dengan baik.

### **2. Hasil inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV terhadap profesionalisme guru.**

Diantara keberhasilan dari inovasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Parsanga IV adalah Inovasi ini dapat menjadi pendorong utama perubahan gaya pengajaran yang dilakukan guru. Mempunyai dampak yang bagus terhadap hubungan antara guru dan kepala sekolah, sehingga peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan sesuai harapan.

Penerimaan inovasi oleh guru karena pada pelaksanaan inovasi supervisi akademik ini guru merasa didengar, dihargai, dan terlibat dalam pengembangan inovasi supervisi akademik, mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan dengan senang hati menerima umpan balik dan refleksi bersama guna meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar

Adanya umpan balik yang lebih objektif karena disertai data yang kongkrit atau rekaman video dari CCTV, sehingga guru sadar dengan sepenuhnya dan bersedia untuk mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalismenya. Adanya dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap profesi mereka. Karena dengan adanya inovasi supervisi akademik mereka memiliki semangat yang kuat untuk mendidik, memberikan pengaruh yang baik serta melakukan pembelajaran yang berpihak pada murid atau sesuai dengan kebutuhan murid.

Guru semakin mempunyai keahlian dalam materi dan metode pembelajaran guna memfasilitasi murid untuk berhasil mencapai tujuan. Guru semakin mempunyai peningkatan kinerja yang baik karena mereka semakin bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

## **SARAN**

1. Untuk Kepala sekolah diharapkan terus tetap melakukan upaya inovasi inovasi yang lain dalam pelaksanaan supervisi akademik, sehingga dapat berdampak positif bagi profesionalisme guru
2. Untuk guru, hendaknya dapat menerima inovasi yang dilakukan kepala sekolah, sehingga aktifitas di sekolah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Untuk peneliti sendiri, penelitian ini menjadi pelajaran penting dalam hal bagaimana untuk menjadi pemimpin yang arif-bijaksana dan peneliti harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bahri, Saiful. 2014. Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *ejournal*, bbg.ac.id ISSN 2086 –1397, Volume V Nomor 1. Januari –Juni.
- Diat Prasojo Lantip. Sudyono, M. S. 2011. “Supervisi Pendidikan”. Yogyakarta: Gava Media.
- H Baharudin. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1)., 1–26.

- Hamzah Amir. Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite. Malang: Literasi Nusantara.
- Hartanto, Setyo dan Sodik Purwanto. 2019. "Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru" , Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isjoni. 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru. Pekanbaru: Cendikian Insani.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif". Quadrant: Yogyakarta.
- M. Jailani, sahran. 2017. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nadwa, 10(2).
- Makawimbang, Jerry H.. 2011. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Manullang. 2015. "Dasar-dasar Manajemen" , Yogyakarta : UGM University Press.
- Nursapiah. 2020. "Penelitian Kualitatif". Medan: Wal Ashri Publishing.
- Purwanto, M Ngalim. 2002. "Administrasi dan Supervisi Pendidikan ". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruswenda, Uus. 2011. Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia.
- Sahertian, Piet. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. 2001. Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan.
- Timple, A. Dale. 1992. Kinerja. Jakarta: PT. Gramedia Asri Media.
- Y. Bermawi. & Fauziah, T. 2015. "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru". 1(4). 16-24.

Zakaria, Puspa Djuwita. 2017. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru”. *Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 1, Maret.

Zulfikar. Y. S. I. (2017). *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.